

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kabupaten Jember merupakan suatu kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Timur. Kabupaten Jember mempunyai luas wilayah sebesar 3.293 km<sup>2</sup> dan terbagi menjadi 31 kecamatan. Mayoritas penduduk Kabupaten Jember adalah suku Jawa. Suku campuran Madura dan Jawa (Pandhalungan), dan Suku Madura Perantauan dengan jumlah penduduk sebanyak 2.600.663 (Badan Pusat Statistik, 2023). Hal ini membuat nilai konsumsi dari Masyarakat Kabupaten Jember cukup tinggi, dilihat dari jumlah konsumsi masyarakat Kabupaten Jember sebesar 642,29 menurut data BPS pada tahun 2016. Dengan masyarakat yang sebanyak itu serta ditunjang dengan jumlah konsumsi yang cukup besar membuat Kabupaten Jember menjadi wilayah potensial untuk berbisnis.

Ikan bandeng merupakan suatu komoditas perikanan yang memiliki rasa cukup enak dan gurih sehingga banyak digemari masyarakat. Selain itu, harganya juga terjangkau oleh segala lapisan masyarakat. Ikan bandeng digolongkan sebagai ikan berprotein tinggi dan berkadar lemak rendah. Pada umumnya ikan bandeng diolah secara tradisional antara lain dengan cara pengasapan, penggaraman, pemindangan dan presto. Meskipun Daging ikan bandeng dikenal gurih, beraroma khas dan berwarna putih. Tetapi, duri/tulang halusanya banyak sehingga menyebabkan masalah jika akan dikonsumsi. Untuk mengatasi hal ini, ikan bandeng kemudian diolah menggunakan pemasakan bertekanan (*autoclave atau pressure cooker*) untuk memperoleh produk ikan bandeng yang mempunyai tulang yang lunak yang dikenal sebagai bandeng presto.

Proses pengolahan frozen food bandeng presto menggunakan uap air panas bertekanan tinggi yang menyebabkan tulang dan duri ikan bandeng menjadi lunak. Dengan pelunakan dari tulang dan duri dari ikan bandeng ini membuat konsumen mudah dalam mengkonsumsi ikan bandeng. Setelah itu bandeng presto dikemas menggunakan plastik vacuum yang digunakan untuk mengemas jenis makanan beku (frozen food) yang kemudian disegel menggunakan vacuum sealer yang

dikhususkan dalam pengemasan frozen food karena dapat menghilangkan udara dari dalam plastic vacuum sebelum plastic disegel sehingga bakteri pada udara tidak dapat masuk ke dalam kemasan produk sehingga produk dapat bertahan lebih lama.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) nilai produksi bandeng pada Provinsi Jawa Timur khususnya Kabupaten Jember pada tahun 2021 mencapai sebanyak 18 ton yang dimana dapat dikatakan produktivitas dari Kabupaten Jember cukup untuk memenuhi permintaan pasar dan cukup untuk persediaan bahan baku yang dibutuhkan dalam produksi frozen food bandeng presto. Maka dari itu, saya ingin menjadikan produk frozen food bandeng presto ini sebagai bahan dari tugas akhir saya dan bertujuan juga untuk menganalisis apakah usaha tersebut layak untuk dikembangkan dengan dasar menggunakan analisis *Break Event Point* (BEP), *Return On Investment* (ROI), dan *Revenue Cost Ratio* (ROI) dengan penambahan perencanaan dan bauran pemasaran dalam proses pemasaran.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pembuatan frozen food bandeng presto di Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember?
2. Bagaimana analisis usaha frozen food bandeng presto di Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember?
3. Bagaimana bauran pemasaran frozen food bandeng presto di Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember?

### **1.3 Tujuan**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, maka tujuan dari penulisan tugas akhir ini adalah :

1. Dapat melakukan proses pembuatan dari frozen food bandeng presto di Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember
2. Dapat menganalisis usaha menggunakan analisis *Break Event Point* (BEP), *Return On Investment* (ROI), *Revenue Cost Ratio* (ROI) pada frozen food bandeng presto di Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember
3. Dapat menerapkan proses pemasaran usaha frozen food bandeng presto

### **1.4 Manfaat**

Dalam penulisan Tugas Akhir ini, adapun manfaat yang diharapkan sebagai berikut :

1. Dapat dijadikan sebagai pertimbangan dari nilai usaha yang akan dijalankan
2. Dapat dijadikan sebagai referensi untuk tugas akhir mahasiswa
3. Sebagai informasi bagi masyarakat untuk dijadikan acuan mengenai usaha yang sejenis